

Edukasi Konservasi Lingkungan Pada Generasi Muda Desa Batu Beriga

Sujadi Priyansah^{*1}, Feni Kurnia²

¹Program Studi Konservasi Sumber Daya Alam, Fakultas Teknik & Sains

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

Jl. K.H Ahmad Dahlan KM 4 Desa Mangkol, Kecamatan Pangkalanbaru,

Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33684,

e-mail: ^{*1}sujadi.priyansah@unmuhbabel.ac.id, ²feni.kurnia@unmuhbabel.ac.id

Abstrak

Pengetahuan tentang pengelolaan ekosistem mangrove yang tidak merusak lingkungan dan berpotensi untuk dijadikan ekowisata penting untuk dimiliki oleh masyarakat., khususnya di Desa Batu Beriga. Desa Batu Beriga memiliki potensi wisata yang sangat baik namun terancam abrasi. Dengan mengembangkan program konservasi bagi warga Desa Batu Beriga, hal ini dapat diramalkan. Melalui program sosialisasi bertema konservasi kawasan pesisir, khususnya mangrove, pengabdian ini diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kegiatan konservasi bagi generasi muda masyarakat pesisir di Desa Batu. Melalui edukasi tentang pentingnya melestarikan ekosistem pesisir, khususnya mangrove, program ini berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian generasi muda terhadap pelestarian lingkungan. Kegiatan pengabdian dilakukan Di SMPN 3 Satu Atap Lubuk Besar di Desa Batu Beriga, dengan target audiens generasi muda yang dilakukan melalui metode sosialisasi, diskusi, dan pengalaman belajar. Pemaparan gagasan konservasi, mangrove, strategi konservasi, dan manfaat upaya menjaga habitat pesisir, khususnya mangrove, digunakan untuk memfasilitasi sosialisasi dan perbincangan. Sementara ini terjadi, peserta didorong untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran langsung menggunakan bahan-bahan dari kawasan konservasi. Siswa belajar tentang nilai melestarikan ekosistem pesisir, khususnya mangrove, mempelajari cara menanam mangrove, dan mengembangkan kesadaran akan perlunya melestarikan ekosistem dan lingkungan..

Kata kunci: Konservasi, Ekosistem Mangrove, Batu Beriga

1. PENDAHULUAN

Keterlibatan aktif masyarakat dalam mengatasi tantangan dan permasalahan di lapangan menentukan efektivitas inisiatif konservasi. Untuk keseimbangan lingkungan, sangat penting untuk mengubah cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga keseimbangan yang sehat antara manusia dan alam sebagai akibat dari saling ketergantungan dapat dicapai melalui pemberdayaan kearifan lokal. Pemikiran ini berakibat pada keterbatasan eksploitasi sumber daya alam dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan (Suryadarma 2008). Melakukan sosialisasi atau penyuluhan merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mendorong keterlibatan dan inisiatif masyarakat. Untuk mempromosikan perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas, atau tingkat masyarakat sehingga mereka sadar, termotivasi untuk memecahkan masalah mereka, konseling dapat didefinisikan sebagai tindakan praktis (Amanah 2007).

Banyak inisiatif konservasi telah menunjukkan bahwa dukungan masyarakat sangat penting untuk keefektifannya (Badola et al. 2012; Du Toit 2002), dan salah satu inisiatif tersebut melibatkan generasi muda (Ambo-rappe et al. 2020). Generasi muda adalah komunitas lokal yang memiliki kapasitas untuk memajukan pembangunan berkelanjutan dan perlindungan lingkungan (Ambo-rappe et al. 2020). Generasi muda memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kesiapan untuk mencoba hal-hal baru, energi yang melimpah, dan kemudahan dalam berinteraksi dengan orang lain (Kadarisman, 2019; Nurasia, 2021). Hal inilah yang menjadi justifikasi untuk menjadikan generasi muda sebagai tujuan program, dengan harapan dapat mendorong terjadinya perubahan mentalitas dan norma budaya yang lebih menjunjung tinggi kelestarian lingkungan, khususnya di wilayah pesisir Desa Batu Beriga dan khususnya hutan bakau. Di wilayah pesisir Bangka Tengah di mana hutan bakau rusak akibat penambangan dan abrasi, terletaklah Desa Batu Beriga. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakan suatu program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keterlibatan dan inisiatif generasi muda di wilayah pesisir Desa Batu Beriga dalam upaya pelestarian ekosistem, khususnya mangrove. Generasi muda diproyeksikan untuk mengembangkan pola pikir dan budaya baru sebagai hasilnya, lebih peduli untuk melindungi pohon bakau dan lingkungan pesisir sekitarnya.

Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian generasi muda dalam konservasi lingkungan terutama tumbuhan mangrove dan lingkungan pesisir sekitarnya. Manfaat dari kegiatan Program pemberdayaan masyarakat ini yaitu dapat terwujudnya generasi muda peduli lingkungan serta sebagai sumber informasi mengenai program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan.

2. METODE

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian ini, maka solusi yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan yang ada ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

No	Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan
1	Ancaman terhadap abrasi pantai dan kelestarian mangrove di pesisir Desa Batu Beriga	Mendorong masyarakat sebagai mitra untuk terlibat aktif dalam perlindungan tumbuhan mangrove
2	Pengetahuan tentang pelestarian daerah pesisir khususnya mangrove yang masih minim	Meningkatkan pengetahuan mitra mengenai mangrove daerah pesisir dan program perlindungannya
3	Belum tumbuhnya inisiatif konservasi pada generasi muda di daerah pesisir.	Menginisiasi peran aktif generasi muda sebagai mitra untuk memiliki kepedulian dalam upaya pelestarian daerah pesisir khususnya tumbuhan mangrove

Dalam upaya mewujudkan solusi yang ditawarkan tersebut, maka strategi yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi, diskusi serta pengalaman belajar dengan sasaran kegiatan pengabdian yaitu generasi muda di Desa Batu Beriga. Sosialisasi dan diskusi dilakukan melalui pemaparan mengenai konsep konservasi, ekosistem pesisir dan mangrove, strategi konservasi serta keuntungan dari upaya konservasi daerah pesisir khususnya mangrove. Sementara itu, pengalaman belajar dilakukan dengan mengajak peserta didik yang terdiri dari siswa kelas VIII SMPN 3 Lubuk Besar, Desa Batu Beriga untuk melakukan kegiatan

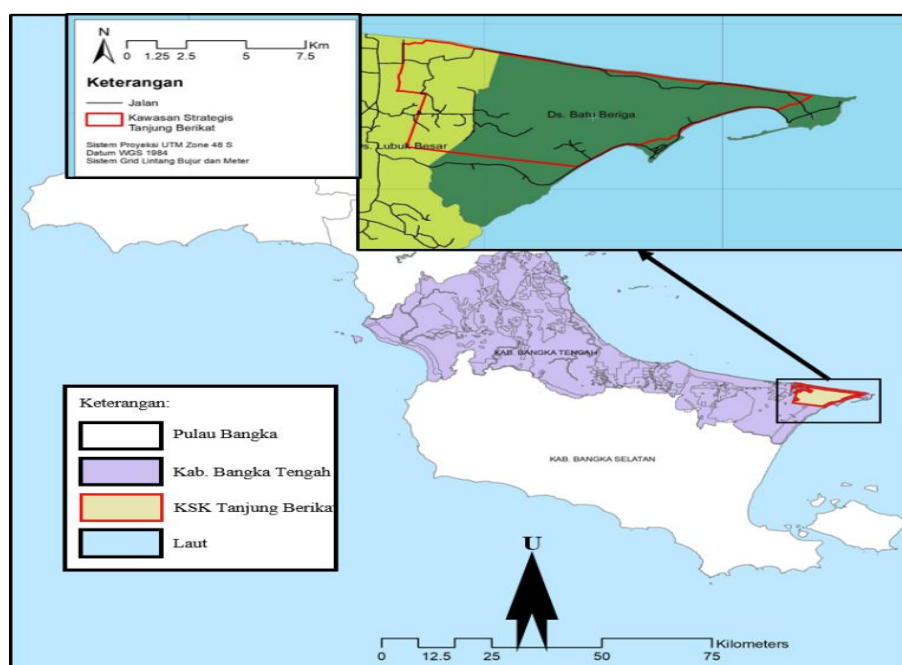
pembelajaran langsung di lapangan dengan obyek kawasan konservasi. Seluruh tahapan kegiatan diharapkan dapat membentuk semangat kerja sama dan jiwa kepemimpinan, menambah wawasan dan pengetahuan generasi muda, meningkatkan sifat empati dan peduli terhadap lingkungan, khususnya mangrove di daerah pesisir dan mengembangkan potensi wisata kawasan pesisir Desa Batu Beriga.

Sasaran dari kegiatan pengabdian adalah generasi muda Desa Batu Beriga antara lain peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Satu Atap Lubuk Besar di Desa Batu Beriga. Dalam melaksanakan pengabdian, tim pengusul melalui beberapa tahapan kegiatan berikut ini:

1. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah SMPN 3 Satu Atap Lubuk Besar di Desa Batu Beriga.
2. Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek kegiatan pengabdian yang akan dilakukan di lokasi tersebut.
3. Melakukan kajian awal dan menentukan objek khalayak yang akan dijadikan sasaran kegiatan pengabdian ini.
4. Melakukan sosialisasi konservasi mangrove dengan khalayak generasi muda di SMPN 3 Satu Atap Lubuk Besar di Desa Batu Beriga.
5. Melakukan kegiatan pengalaman belajar dengan objek siswa sekolah di SMPN 3 Satu Atap Lubuk Besar di Desa Batu Beriga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi edukasi konservasi ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 09 Februari 2022 di Desa Batu Beriga, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah. Gambar 1 menunjukkan peta lokasi program pengabdian.



Gambar 1. Peta lokasi pengabdian.

Jenis kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi, diskusi dan pengalaman belajar kepada generasi muda di SMPN 3 Satu Atap Lubuk Besar di Desa Batu Beriga. Adapun garis-garis besar materi kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain: konsep konservasi, biologi

dan ekologi satwa, strategi konservasi serta keuntungan dari upaya konservasi satwa yang disampaikan oleh pemateri sekaligus tim pengabdian masyarakat. Metode yang digunakan bersifat *participatory* yaitu dengan menekankan keterlibatan khalayak sasaran secara penuh. Dengan berpartisipasi aktif, peserta PKMS juga dapat meningkatkan pemahaman dan inisiatif konservasi sedangkan dosen pengabdian hanya bersifat sebagai pemandu atau fasilitator.

Materi yang diberikan kepada peserta abdimas dimulai dengan memberikan pengertian konservasi agar peserta memahami secara utuh apa yang dimaksud dengan konservasi dan mengapa konservasi sangat diperlukan dalam menjaga lingkungan. Materi ini diberikan secara kontekstual dengan memberikan contoh-contoh yang terkait lingkungan hidup peserta abdimas di Desa Batu Beriga, misalnya pantai serta hewan asli Bangka Belitung sebagaimana disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Slide presentasi mengenai pentingnya konservasi

Materi selanjutnya membahas mengenai mangrove. Saat narasumber berdiskusi dengan peserta, diketahui bahwa masih terdapat miskonsepsi antara tumbuhan Mangrove dan Bakau. Rata-rata peserta masing-masing menganggap mangrove dan bakau merupakan satu tanaman yang sama, sedangkan pada hakikatnya, mangrove dan bakau merupakan tumbuhan yang berbeda sehingga narasumber memberikan edukasi mengenai perbedaan kedua jenis tumbuhan tersebut lengkap dengan manfaatnya sesuai dengan yang disajikan pada Gambar 3 dan 4 secara berurutan.



Gambar 3. Perbedaan Mangrove dan Bakau



Gambar 4. Manfaat Hutan Mangrove

Pada hakikatnya, hutan mangrove dapat bermanfaat untuk mengundang kedatangan 147 spesies burung, meredam 50-60% gelombang tsunami dan abrasi, menurunkan kadar gas karbondioksida di udara dan menetralkan bahan kimia jahat yang dapat mencemari rawa pantai. Kemudian selain itu, peserta juga diberikan edukasi bahwa tumbuhan mangrove dapat juga dijadikan sumber daya ekonomi. Buah mangrove dapat dijadikan dodol dan sirup, batang pohon mangrove dapat dijadikan obat-obatan, dapat dijadikan tempat rekreasi ecowisata, serta keuntungan lainnya adalah akar mangrove dapat mensterilkan air laut yang asin menjadi tawar dan batangnya dapat pula menjadi bahan bakar kayu.

Adapun respon yang diberikan peserta sangat baik. Peserta sosialisasi yang terdiri dari 50 orang peserta didik SMPN 3 Satu Atap Lubuk Besar menyambut baik kegiatan sosialisasi dan tampak antusias mendengarkan materi yang disampaikan.



Gambar 5. Suasana Sosialisasi Edukasi Konservasi



Gambar 6. Suasana Sosialisasi Edukasi Konservasi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Paparan mengenai pentingnya melakukan konservasi lingkungan untuk mencegah abrasi melalui penanaman mangrove memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik di SMPN 3 Satu Atap Lubuk Besar yang berada di Desa Beriga. Peserta didik yang sebelumnya belum dapat membedakan mangrove dan bakau memperoleh pengetahuan baru serta dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk menjaga lingkungan dan menggiatkan kegiatan konservasi sejak usia muda.
2. Materi yang diberikan pada kegiatan sosialisasi dan penyuluhan edukasi konservasi lingkungan mampu memberi pengetahuan baru kepada peserta serta meningkatkan kesadaran peserta didik untuk dapat menjaga lingkungan dimulai dari hal sederhana seperti menanam mangrove yang bibitnya sudah tersedia secara alami di pantai di sekitar Desa Batu Beriga serta untuk menjaga keberagaman hewan asli di Desa Batu Beriga yang sebelumnya belum mendapat perhatian masyarakat khususnya generasi muda Desa Batu Beriga.
3. Tim pelaksana kegiatan abdimas memperoleh manfaat berupa mengetahui bagaimana menggunakan keilmuan yang dimiliki dengan sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan generasi muda Batu Beriga untuk senantiasa menjaga lingkungan agar terhindar dari abrasi. Keberlanjutan dari kegiatan pelatihan ini diperlukan agar dapat menumbuhkan kepekaan masyarakat luas untuk lebih peka dan terbuka dengan isu-isu konservasi khususnya di lingkungan Desa Batu Beriga, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah.

5. SARAN

Sebagai kelanjutan kegiatan edukasi konservasi bagi generasi muda Batu Beriga ini agar dapat diberikan pengenalan lebih dalam bagaimana cara melakukan konservasi tingkat lanjut untuk pelestarian lingkungan, khususnya bagi masyarakat umum tidak hanya bagi generasi muda sehingga pelestarian lingkungan dan pencegahan abrasi dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang telah memberi dukungan secara materiil terhadap kegiatan PkM ini melalui kegiatan Hibah Pengabdian Masyarakat Dosen Terintegrasi KKN Tahun Akademik 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suryadarma IGP. 2008. Peran Hutan Masyarakat Adat dalam Menjaga Stabilitas Iklim Satu Kajian Perspektif Deep Ecology (Kasus Masyarakat Desa Adat Tenganan, Bali). *Jurnal Konservasi Flora Indonesia Dalam Mengatasi Dampak Pemanasan Global*: 50-56.
- [2] Amanah S. 2007. Makna penyuluhan dan transformasi perilaku manusia. *Jurnal Penyuluhan*. 3(1):64-67.
- [3] Badola, Ruchi, ShivaniBarthwal, and Syed AinulHussain. 2012. Attitudes of local communities towards conservation of mangrove forests : A case study from the East Coast of India. *Estuarine, Coastal, and Shelf Science* 96:188–96.
- [4] Du Toit JT. 2002. Wildlife harvesting guidelines for community-based wildlife management: A Southern African Perspective. *Biodiversity and Conservation* 11:1403–16.
- [5] Ambo-Rappe R, Gatta R, Mappangara S, Ukkas M, Faizal A. 2020. Peran Generasi Milenial dalam Pelestarian Mangrove dan Cagar Budaya di Desa Sanrobone, Sulawesi Selatan.
- [6] Bengen, D. (2003). *Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. PKSPL-IPB, Bandung.
- [7] Kadarisman A. 2019. Peran generasi muda dalam pemanfaatan media social untuk mempromosikan Geopark Ciletuh. *Jurnal Ultima Comm*, 11(2):92-108.
- [8] Nurasia., Aminuddin, A dan Hidayanti, N. 2021. Pendampingan Masyarakat Pesisir Desa Muladimeng dalam Penanaman Pohon Mangrove sebagai Bentuk Kepedulian Lingkungan serta Upaya Menunjang Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Abdimas Indonesia* 1(10): 1-7.